



### PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI

**Magvira Ulfa<sup>1</sup>, Ias Nugrahani<sup>2</sup>**

email: magviraulfa1@gmail.com<sup>1</sup>, iasnugrahani@gmail.com<sup>2</sup>

Afiliasi/Pendidikan Anak Usia Dini/Fakultas Tarbiyah/IAIN Bone, Afiliasi/  
Pendidikan Anak Usia Dini/Fakultas Tarbiyah/IAIN Bone,

#### **Abstract**

*The purpose of this article is to determine the role of teachers in improving discipline in early childhood in Class A of TKIT Asshiddiq, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency. This study uses a qualitative research type. The data sources in this study are teachers and students in TKIT Asshiddiq class A, totaling 2 teachers and 11 students. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Qualitative data processing techniques consist of three stages of activities, namely: reducing data, presenting data, and drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that the role of teachers in improving discipline in early childhood is as role models, guides, facilitators, and reinforcers of positive behavior.*

**Keywords:** *the role of the teacher, discipline*

#### **PENDAHULUAN**

Menurut Soejitno Irmim (2014) guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di dalam kelas. Disamping itu, Ratnasari et al., (2022) juga berpendapat bahwa guru merupakan orang yang memberikan bimbingan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor. Oleh karenanya, peran guru sangat bermanfaat terhadap perkembangan anak usia dini pada semua aspek perkembangan.

Anak usia dini merupakan kelompok anak usia 0-6 tahun berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, sering disebut "masa keemasan" (*golden age*), di mana fondasi karakter, intelektual, emosional, dan fisik mulai terbentuk melalui pengalaman dan stimulasi lingkungan. Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa unsur yang harus ada pada Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini sebagai aspek perkembangan meliputi: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu dalam lingkup perkembangan tersebut memiliki sub yang berkaitan dengan disiplin, yaitu pada lingkup nilai agama dan moral. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi guru untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan anak.

Ramadhanti et al., (2023) Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Utami (2021), Pendidikan diperlukan peserta didik sejak peserta didik usia dini hingga ke dalam jenjang pendidikan kehidupan yang lebih tinggi lagi. Kedisiplinan merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekitar (rumah, sekolah, masyarakat). Melatih batin dan watak agar perbuatannya sesuai tata tertib, membentuk pola perilaku dan kebiasaan baik secara berkelanjutan. Dilakukan melalui kesadaran diri, bukan karena takut dihukum, agar anak memahami tujuan dan manfaat disiplin.

Harjanty & Mujtahidin (2022) Disiplin merupakan modal dalam menyiapkan teka-teki permasalahan yang terjadi kelak untuk dirinya maupun manusia lain dan merupakan pedoman seseorang untuk menjadi berhasil melewati banyak permasalahan. Ini adalah kualitas penting yang membentuk karakter, menata kehidupan bersama, dan menjadi pondasi untuk meraih keberhasilan, karena melatih diri untuk berperilaku tertib dan bertanggung jawab.

Kedisiplinan dalam pendidikan anak usia dini adalah sikap patuh dan terkendali anak (usia 0-6 tahun) terhadap aturan serta nilai-nilai positif di lingkungan rumah dan sekolah, dibentuk melalui pembiasaan dan pemahaman konsep baik-buruk, bukan paksaan, agar anak memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab dalam berperilaku sesuai norma, membentuk karakter kuat untuk masa depan. Jadi kedisiplinan adalah membiasakan anak melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan di lingkungannya misalnya rumah dan sekolah. Cara meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini dalam dilakukan dengan pembiasaan atau rutinitas harian yang terstruktur (makan, tidur, belajar).

Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, atau lebih maju, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, seperti kenaikan taraf, kemampuan, hasil belajar, atau kualitas produk, yang melibatkan perubahan positif dari keadaan sebelumnya. Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini adalah proses membimbing dan membentuk perilaku anak (usia 0-6 tahun) agar patuh pada aturan melalui pembiasaan rutin (seperti di rumah, sekolah) dengan cara positif, bukan paksaan, agar mereka memahami manfaatnya dan mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab, serta karakter baik untuk masa depan, melalui kegiatan terstruktur seperti bermain peran, menjadi investasi penting dalam perkembangan moral, intelektual, dan emosional mereka. Memanfaatkan permainan edukatif seperti bermain peran untuk mengajarkan giliran dan kesabaran. Mendidik dengan cara yang bisa diterima anak, bukan otoriter, agar mereka mengendalikan diri dan berpikir tentang hak orang lain. Orang tua dan guru bekerja sama dalam menerapkan aturan yang konsisten.

Berdasarkan jurnal Partikasari dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan” Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila guru dapat melaksanakan perannya, dalam hal ini pendidik anak usia dini dan dapat menjadi suritauladan yang baik. Disiplin merupakan salah satu karakter dasar yang tidak hanya harus dimiliki oleh siswa saja, melainkan pendidik pun harus memiliki dan dapat memberikan

contoh disiplin yang baik. Karena peran guru sangat berpengaruh dalam berbagai pengembangan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak melalui pembelajaran yang berlangsung karna perilaku disiplin berpengaruh dalam pengembangan karakter anak usia dini, (Partikasari et al., 2020).

Dari penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan oleh Partikasari, ada kesamaan antara penelitian yang ingin dilakukan ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama sama meneliti kedisiplinan anak, mengetahui apa saja jenis dan fungsinya. Disamping itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu pada objek yakni ingin menganalisis peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini yang berlangsung di TKIT Asshiddiq.

Kedisiplinan pada anak usia dini juga terlihat di wilayah Kabupaten Bone tepatnya di TKIT Asshiddiq. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa anak yang kurang disiplin. Misalnya anak datang terlambat, anak tidak menyimpan sepatu pada tempatnya, dan membiarkan tasnya di lantai, tidak merapikan barang pribadinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A TKIT Asshiddiq kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone.

## **METODE**

Lokasi yang di jadikan sebagai tempat penelitian adalah TKIT Asshiddiq kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. , menurut Moleong (2019) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Sugiyono (2020) berpendapat bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan murid di TKIT Asshiddiq kelas A yang berjumlah 2 guru dan 11 murid. Teknik

pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) mereduksi data, (b) menyajikan data, dan (c) menarik kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2024. Peneliti menggunakan instrument wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian untuk memfokuskan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini di TKIT Asshiddiq. Hasil temuan di deskripsikan sebagai berikut:

Menurut Jannah & Rasyid (2023) Guru merupakan unsur yang sangat menentukan dalam proses maupun hasil pembelajaran yang berkualitas. Berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tidak akan memberikan dampak yang berarti apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang kompeten dan profesional. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran harus berawal dari guru dan pada akhirnya kembali kepada peran guru itu sendiri. Dalam menghadapi tantangan mengajar generasi milenial, guru memikul tanggung jawab yang tidak ringan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna serta melekat kuat dalam ingatan jangka panjang peserta didik, guru dituntut untuk kreatif dan mampu mengintegrasikan berbagai inovasi pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Munaamah et al., (2021) Disiplin merupakan proses pendidikan yang mencakup pembinaan, pengarahan, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua, orang dewasa, maupun guru kepada anak atau individu yang lebih muda. Melalui pembinaan tersebut, anak dibimbing serta didorong secara positif agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari aspek psikologis maupun fisik. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa penerapan disiplin harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, disiplin sebaiknya tidak dirasakan sebagai

bentuk paksaan, melainkan tumbuh dari kesadaran diri anak sendiri, disertai pemahaman akan manfaat disiplin bagi kehidupan yang lebih baik dan kebahagiaan pribadi. Pada hakikatnya, pendisiplinan bertujuan membantu anak belajar menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.

Suryadi (2007) menjelaskan bahwa disiplin akan membantu anak usia dini untuk mengembangkan kontrol dirinya. Sedangkan menurut Gilbert (2003) bahwa disiplin adalah sebagai proses belajar yang mempengaruhi kepada ketertiban dan mengendalikan diri. Lalu Mashar (2011) mengemukakan bahwa Disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah. Sementara itu Nizar (2011) berpendapat bahwa disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka.

Proses membentuk kemandirian tidak luput dari peran berbagai pihak seperti orang tua di rumah dan guru di sekolah. Kedua pihak ini dituntut untuk membangun kerja sama yang baik agar terciptanya kemandirian anak sesuai tujuan.

Martsiswati & Suryono (2014) Peran guru sebagai fasilitator menuntun kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis serta interaksi yang positif dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik. Selain itu, guru diharapkan mampu menjalin komunikasi yang efektif dan menarik sehingga peserta didik terdorong untuk memberikan upaya terbaik dalam perkembangan belajarnya. Guru juga perlu memiliki penampilan yang profesional serta kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia modern, termasuk keterbukaan terhadap perubahan dan inovasi baru dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pendapat Rianti & Mustika (2023) Peran guru memiliki arti yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan sikap disiplin pada anak, khususnya pada usia dini. Guru menjadi sosok teladan yang mudah ditiru oleh anak-anak, sehingga perilaku dan sikapnya sangat

berpengaruh terhadap perkembangan kedisiplinan mereka. Selain itu, guru merupakan unsur utama dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, guru berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan dan mengembangkan kedisiplinan pada anak usia dini.

Harjanty & Mujtahidin (2022) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Melalui kedisiplinan, anak dibentuk untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, kedisiplinan turut memengaruhi perilaku anak dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam membangun sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri. Anak yang disiplin mampu menghargai waktu sehingga diharapkan tidak merugikan orang lain. Penerapan disiplin dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Paparan tersebut diperkuat oleh Roza et al. (2019) bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik. Dalam kondisi tertentu, pengembangan karakter anak di rumah lebih banyak diserahkan kepada keluarga. Namun, dalam pembelajaran daring, peran orang tua atau wali menjadi semakin dominan karena guru tidak dapat melakukan pemantauan secara langsung sebagaimana pada pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan paparan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam memanfaatkan waktu untuk membentuk masa depan yang berkualitas, baik dari segi mental maupun etika, agar proses pembelajaran dapat mendukung tujuan negara. Tanggung jawab dan kewajiban guru tergolong besar. Guru berperan signifikan dalam pendidikan peserta didik, terutama dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah sehingga mampu membentuk karakter anak yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.

Kedisiplinan pada anak usia dini sangat penting, dimaknai sebagai proses membentuk kebiasaan positif secara bertahap, seperti datang tepat

waktu, mengikuti aturan sederhana, menunggu giliran, merapikan alat bermain, serta menyelesaikan kegiatan dengan tanggung jawab. Disiplin bukan sekadar kepatuhan, tetapi pembiasaan sikap tertib yang tumbuh dari kesadaran anak melalui pendampingan orang dewasa.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas dari peserta didik di TKIT Asshiddiq terkait tujuan dan makna dari kedisiplinan bahwa kedisiplinan pada anak usia dini sangat penting, dimaknai sebagai proses membentuk kebiasaan positif secara bertahap, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan sederhana, menunggu giliran, merapikan alat bermain, serta menyelesaikan kegiatan dengan tanggung jawab. Disiplin bukan sekadar kepatuhan, tetapi pembiasaan sikap tertib yang tumbuh dari kesadaran anak melalui pendampingan orang dewasa.

Selain itu, salah satu guru TKIT Asshiddiq juga menjelaskan mengapa kedisiplinan penting ditanamkan sejak usia dini bahwa kedisiplinan penting ditanamkan sejak usia dini karena masa ini merupakan golden age pembentukan karakter. Kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil akan menjadi dasar perilaku anak di masa depan. Melalui disiplin, anak belajar mengatur diri, memahami konsekuensi, menghargai waktu, serta bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam, disiplin juga melatih anak untuk taat aturan dan membiasakan adab yang baik sejak dini.”

Berdasarkan hasil wawancara guru dan wali murid TKIT Asshiddiq terkait tujuan, makna dan pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Agar terciptanya anak yang disiplin, maka guru juga harus berperilaku disiplin karena pada dasarnya anak usia dini sangat mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang di sekelilingnya. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas, beretika seperti keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, mandiri dan lain sebagainya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai permasalahan di Masyarakat. Guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan hingga menjadi sebuah

prilaku yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab.

Wali kelas TKIT Asshiddiq juga mengungkapkan peran dan metode guru untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini yaitu guru berperan sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan penguat perilaku positif. Guru mencontohkan sikap disiplin, menyusun aturan kelas yang sederhana dan jelas, membimbing anak saat menjalankan rutinitas, memberikan penguatan positif, serta melakukan refleksi bersama anak. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan aman sehingga anak merasa nyaman mengikuti aturan. Guru menggunakan pendekatan pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, serta pembelajaran berbasis bermain. Anak diberi apresiasi atas perilaku baik, diajak berdialog ketika melanggar aturan, dan diarahkan dengan pendekatan kasih sayang tanpa hukuman keras.

Hal ini juga diperkuat oleh paparan guru TKIT Asshiddiq tentang cara meningkatkan kedisiplinan anak usia dini dalam proses pembelajaran yaitu kedisiplinan ditanamkan melalui rutinitas harian seperti berbaris sebelum masuk kelas, doa bersama, mengikuti jadwal kegiatan, merapikan alat setelah digunakan, serta bergiliran saat bermain. Guru membimbing anak dengan bahasa yang lembut, memberi contoh langsung, dan mengulang kebiasaan baik secara konsisten. Kegiatan yang paling efektif antara lain baris-berbaris sederhana, piket kelas, permainan bergiliran, proyek kelompok kecil, serta pembiasaan ibadah seperti wudhu dan shalat berjamaah. Kegiatan tersebut melatih anak menunggu giliran, menaati aturan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, teladan dan penguat perilaku positif bagi anak usia didik. Guru menjadi teladan dan contoh baik dalam seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari kedatangan hingga waktu pulang. Peserta didik akan melihat sikap disiplin guru dalam mendampingi mereka melakukan rutinitas, menerapkan kesepakatan kelas maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode yang diterapkan oleh tenaga pendidik di TKIT Asshiddiq yaitu menggunakan pendekatan pembiasaan, keteladanan,

penguatan positif, dan pembelajaran berbasis bermain. Peserta didik diberikan apresiasi atas perilaku baik, diajak berdialog atau berdiskusi dengan bahasa yang halus ketika melanggar aturan, dan diarahkan dengan pendekatan kasih sayang tanpa hukuman keras.

Kedisiplinan dimulai dengan kesadaran peserta didik untuk mengikuti kesepakatan kelas yang telah didiskusikan Bersama di awal tahun ajaran. Disiplin merupakan perwujudan adanya sikap tanggung jawab yang dimiliki peserta didik. Pendisiplinan dilakukan sebagai bentuk pengarahan agar peserta didik memiliki tanggung jawab dan karakter positif lainnya. Hal ini dijelaskan oleh wali kelas TKIT Asshiddiq bahwa kedisiplinan dapat dimulai dengan penerapatan kesepakatan kelas yang menjadi aturan dalam kelas. Aturan disampaikan secara sederhana, jelas, dan disertai contoh visual atau praktik langsung. Guru mengajak anak menyepakati aturan kelas, mengingatkan secara konsisten, serta memberikan pujian ketika anak mampu mematuhi. Pembiasaan dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan.

Pernyataan tersebut diselaraskan dengan penjelasan yang disampaikan oleh salah satu guru TKIT Asshiddiq bahwa pendisiplinan anak usia dini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak termasuk orang tua di rumah. Kendala yang sering muncul antara lain perbedaan pola asuh di rumah, karakter anak yang beragam, konsistensi anak yang masih naik turun, serta keterbatasan waktu pendampingan individual. Selain itu, kurangnya kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah juga menjadi tantangan tersendiri. Kerja sama orang tua peserta didik dilakukan melalui komunikasi rutin, penyampaian laporan perkembangan anak, kesepakatan aturan sederhana yang diterapkan bersama, serta edukasi parenting. Guru dan orang tua saling berbagi informasi agar pembiasaan disiplin berjalan selaras di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua tenaga pendidik tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik seharusnya menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini untuk meningkatkan kesabaran, rasa tanggung jawab dan keteladanan sikap Nabi Muhammad SAW kepada

peserta didik. Pertemuan antara guru dan peserta didik yang terbatas menjadi tantangan guru untuk mengambil peran dalam mendisiplinkan anak usia dini, maka kerja sama orang tua diperlukan untuk mendampingi peserta didik terkait kedisiplinan disaat anak berada diluar sekolah yakni di rumah maupun lingkungan lainnya.

Lebih lanjut, wali kelas TKIT Asshiddiq menjelaskan bahwa perubahan sikap anak setelah dilakukan pembiasaan kedisiplinan yang konsisten dan berkesinambungan menunjukkan peningkatan yang relatif bagus. Anak menjadi lebih tertib, mampu mengikuti aturan, lebih mandiri, bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta mampu mengendalikan diri saat menunggu giliran. Anak juga menunjukkan peningkatan dalam sikap percaya diri, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini TK A di TKIT Asshiddiq sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kedisiplinan dengan menekankan pada metode yang ada seperti metode pembiasaan, kesepakatan kelas yang menjadi peraturan dan tata tertib yang telah disepakati, guru menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku, dan penguatan positif yang dilakukan guru untuk mengapresiasi setiap perubahan kecil yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, salah satu hal yang diterapkan guru untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode belajar berbasis bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas dan guru TKIT Asshiddiq dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan dan menerapkan nilai disiplin kepada peserta didik dengan menjadi teladan, menerapkan kesepakatan kelas atau peraturan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memberikan penguatan positif terhadap perubahan peserta didik. Peningkatan kedisiplinan anak usia dini tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu keterbatasan waktu. Kerja sama dengan orang tua peserta didik diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Guru dan orang tua menjalin komunikasi efektif agar kedisiplinan anak dapat diterapkan bersama baik di rumah maupun di sekolah. Orang

tua memiliki waktu lebih lama bersama dengan peserta didik yang memungkinkan orang tua untuk menerapkan aturan-aturan sederhana yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini yaitu sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan penguat perilaku positif. Guru memberikan contoh sikap disiplin seperti datang tepat waktu, guru menyusun aturan atau kesepakatan kelas yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh anak, mendampingi anak saat menjalankan rutinitas, memberikan penguatan positif, dan melakukan refleksi bersama anak.

Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman sehingga anak merasa nyaman mengikuti aturan. Guru membiasakan, menjadi keteladan, dan penguatan positif, serta pembelajaran berbasis bermain. Anak diberi apresiasi atas perilaku baik, diajak berdialog ketika melanggar aturan, dan diarahkan dengan pendekatan kasih sayang tanpa hukuman keras.

Peningkatan kedisiplinan anak usia dini tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu keterbatasan waktu. Kerja sama dengan orang tua peserta didik diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Guru dan orang tua menjalin komunikasi efektif agar kedisiplinan anak dapat diterapkan bersama baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua memiliki waktu lebih lama bersama dengan peserta didik yang memungkinkan orang tua untuk menerapkan aturan-aturan sederhana yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Gilbert, J. (2003). *Panduan Melatih Anak Mengatasi Masalah Toilet*. London: Erlangga

- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Moleong. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). *Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nizar, I. (2009). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023). *Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Ratnasari, D., Ruswanto, J., Yusria, Y., & Elwiddah, M. (2022). *Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak primadika school kabupaten muaro jambi*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 434–463

- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). *Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryadi. (2007). *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: DSA Mahkota
- Soejitno Irmim, A. R. (2014). *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press.
- Utami, F. (2021). *Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2),1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>